

---

## PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 43 LUBUKLINGGAU

Winda Nopita Sari<sup>1</sup>, Elya Rosalina,. M.Pd.Mat<sup>2</sup>. Aswarliansyah, M.Pd.<sup>3</sup>.  
Universitas PGRI Silampari  
Email: [windaanopita16@gmail.com](mailto:windaanopita16@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the completeness of mathematics learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 43 Lubuklinggau after the Numbered Heads Together (NHT) Model is applied. The research method used in this study was a quasi-experimental. With the design used one group pretest-posttest. The data collection technique used is an essay test technique with a total of 9 questions. Data analysis technique with steps: calculating the mean and standard deviation, normality test, and hypothesis testing. This is evident from the final test using the t-test, the results show that tcount (7.781 > ttable (2.052) for a significant level of 5%. The results show the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 43 Lubuklinggau after the Numbered Head Together (NHT) model is applied. ) was significantly completed.*

**Keywords:** *Model Numbered Heads Together (NHT), learning outcomes, Mathematics.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan Model *Numbered Heads Together* (NHT). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Dengan desain yang digunakan *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk esai dengan jumlah 9 soal. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: menghitung rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hal ini terbukti dari tes akhir dengan menggunakan uji-t, hasilnya menunjukkan bahwa t hitung (7,781 > t tabel (2,052) untuk taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan tuntas.

**Kata kunci:** Model *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar, Matematika.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku para siswa. Menurut Trianto (2010:1) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai kepentingan masa depan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu matematika juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki banyak kumpulan mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Hal ini dimaksudkan bukan berarti itu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam Matematika lebih menekankan aktivitas dalam hasil observasi atau eksperimen di samping

penalaran, sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan dunia rasio (penalaran)

Pembelajaran Matematika pada jenjang pendidikan formal, khususnya di Sekolah Dasar (SD) merupakan kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ada lima komponen yang harus diatur dan direncanakan oleh guru yaitu tujuan pengajaran, bahan pengajaran, media pembelajaran metode pengajaran dan evaluasi, semua itu saling berkaitan satu sama lain (Djamarah, 2011:95).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau pada tanggal 12 Februari 2022, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 43 Lubuklinggau yaitu 70. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika, dari total 52 siswa yang terdiri dari kelas IV.A yang

berjumlah 28 siswa dan kelas IV.B berjumlah 24 siswa. Pada kelas IV.A hanya 11 siswa atau 39,29% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 17 siswa atau 60,71% dinyatakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan pada kelas IV.B hanya 10 siswa atau 41,67% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 14 siswa atau 58,33% dinyatakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sehingga siswa harus mengikuti program remedial untuk mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang aktif dan masih terpaku dengan guru. Hal ini terjadi karena guru hanya menerapkan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif, tidak berani mengemukakan pendapat dan sebagian siswa menganggap mata pelajaran Matematika membosankan dan tidak termotivasi.

Penyebab utama rendahnya pemahaman serta aktivitas siswa

terhadap mata pelajaran matematika terjadi karena ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan, dan masih selalu menggunakan metode klasikal dan ceramah, tanpa diselingi dengan metode yang menantang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, diperlukan salah satu upaya dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang lebih menekankan pada siswa dalam kelompok dengan melakukan diskusi.

Menurut Silberman (2014:142) “Model *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Model pembelajaran kooperatif ini telah menunjukkan bahwa penghargaan tim dan tanggung jawab individual merupakan unsur penting untuk mencapai hasil belajar siswa yang memang tujuannya untuk mendapatkan pengaruh dari pembelajaran. Model kooperatif tipe

*Numbered Head Together (NHT)* diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa dapat belajar mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan hampir pada semua pokok bahasan pembelajaran matematika, termasuk materi bangun ruang. Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Fathurrohman, 2015:82). Pada usia SD anak mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya, mereka memerlukan stimulus untuk lebih memahami materi pelajaran terutama mata pelajaran matematika, agar nantinya dapat lebih berpikir logis dan kreatif. Pelaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dalam hal ini menggunakan model pembelajaran NHT ini, diharapkan

mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa.

Menurut Jhonson dan Myklebust (Rosma, 2010:11) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran. Ruseffendi (Heruman, 2012:1) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Eksperimen semu adalah sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Penelitian jenis eksperimen mengharuskan peneliti membuat perencanaan yang matang dan dilaksanakannya penelitian rangka mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Penelitian eksperimen memberikan perlakuan terhadap variabel kemudian mengamati konsekuensi atas perlakuan yang diberikan. Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*, tes dalam racangan seperti ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni satu kali sebelum eksperimen dan satu kali sesudah eksperimen. Menurut Arikunto (2015:124) dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \text{ X } O_2$
----------------------

Keterangan:

$O_1$  : *Pretest*

X : Pembelajaran dengan menggunakan Model *Numbered Head Together*

$O_2$  : *Posttest*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Kemampuan awal (*pre-test*) diperoleh melalui tes pada pembelajaran Matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pelaksanaan tes awal diikuti oleh 28 siswa. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa apakah kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak sebelum dilakukan penerapan pembelajaran. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 36,96 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82,61, dengan nilai rata-ratanya adalah 58,08, sehingga kemampuan siswa sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) belum mencapai ketuntasan.

Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan

pembelajaran Matematika, data penelitian diperoleh dari hasil *post-test* (tes akhir). *Post-test* dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65,22 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 97,83, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 83,85, sehingga kemampuan siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah mencapai ketuntasan.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama satu bulan, maka penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar pada penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau. Dari hasil penelitian

yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 28 siswa berdistribusi normal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan. Teknik analisis tes adalah berbentuk esai. Instrumen yang digunakan ini telah terlebih dahulu di uji cobakan validitas, dan reliabilitas dengan jumlah soal sebanyak 15 soal. Setelah diuji cobakan hanya 9 soal saja yang layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Ujicoba dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022 dikelas V SD Negeri 43 Lubuklinggau.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan rincian satu kali tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dua kali pembelajaran model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), dan pada pertemuan terakhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pada kegiatan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 9 Mei

2022. Berdasarkan analisis data untuk *pre-test* dari jumlah siswa (N) 28 orang. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 36,96 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82,61, dengan nilai rata-ratanya adalah 58,08 dengan simpangan baku adalah 15,37. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa masih rendah.

Selanjutnya, penulis mengadakan kegiatan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pada pertemuan pertama pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 mengenai pembelajaran Matematika. Adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan terhadap siswa. Salah satu hambatan yang dialami siswa adalah siswa sulit menjawab pertanyaan yang diajukan guru terhadap materi yang dijelaskan

guru. Hal ini terlihat saat guru meminta siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran. Pada saat itu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor diberi tugas masing-masing dalam kelompok mengenai pembelajaran Matematika yang diberikan. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan peneliti harapkan sebelumnya. Dengan demikian peneliti memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam materi yang diberikan agar siswa lebih percaya diri dan berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai informasi yang didapat dari pembelajaran Matematika yang sedang didiskusikan.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan di kelas pada tanggal tanggal 16 Mei 2022 dengan materi yang sama. Proses pembelajaran kedua ini sama dengan pertemuan kesatu, perbedaan hanya pada indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head*

*Together* (NHT) guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (untuk tiap kelompok sama, tapi untuk peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor siswa, dan untuk tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama). Guru meminta kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Kemudian, guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Selanjutnya, Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil akhir jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pastikan siswa faham dan mereka tahu letak kesalahan-kesalahan atas jawaban yang mereka hasilkan sebelumnya. Dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan di kelas pada tanggal tanggal 19 Mei 2022 dengan materi yang sama. Proses pembelajaran kedua ini sama

dengan pertemuan kesatu, perbedaan hanya pada indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (untuk tiap kelompok sama, tapi untuk peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor siswa, dan untuk tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama). Guru meminta kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Kemudian, guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Selanjutnya, Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil akhir jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pastikan siswa faham dan mereka tahu letak kesalahan-kesalahan atas jawaban yang mereka hasilkan sebelumnya. Dan guru menutup pelajaran dengan salam. Pada pertemuan ketiga ini peneliti tidak menemukan siswa yang

mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan setiap siswa telah mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Maka, dalam hal ini peneliti hanya mengawasi dan mengecek siswa saja.

Untuk mendukung pembahasan di atas maka menurut Tampubolon (2014:94) Model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran dengan ciri-ciri khusus pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide/gagasan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggota memahami dan menguasai tugas, sehingga semua peserta didik memahami konsep secara seksama. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian.

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan Model

pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran Matematika telah dilakukan, maka penulis mengadakan tes akhir (*post-test*) pada tanggal 23 Mei 2022. Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* dengan jumlah siswa (N) 28 siswa. Diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65,22 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 97,83, dengan nilai rata-ratanya adalah 83,85 dengan simpangan baku kelas eksperimen adalah 9,43. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan akhir siswa terdapat peningkatan. Terlihat bahwa rata-rata skor *post-test* relatif lebih besar dari *pre-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh thitung = 7,781 dan setelah dikonsultasikan dengan ttabel untuk taraf signifikan 5% dengan dk= 27

setelah dikonsultasikan dengan ttabel didapat  $t_{hitung} (7,781) > ttabel (2,052)$ , ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan tuntas.

Pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam prosesnya model pembelajaran dengan ciri-ciri khusus pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide/gagasan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggota memahami dan menguasai tugas, sehingga semua peserta didik memahami konsep secara seksama. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian (Tampubolon, 2014:94).

Selanjutnya, hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Rosdiana (2019) dalam jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone”. Hasil yang diperoleh siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone secara umum mengalami peningkatan hasil belajar pada pelajaran Matematika melalui tanya jawab dengan memperhatikan aspek-aspek yaitu: (a) meningkatnya hasil pembelajaran Matematika, (b) mampu melakukan tanya jawab kepada guru atau siswa yang lain. Sedangkan upaya yang ditempuh guru bidang studi Matematika dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas V, yaitu (a) melatih siswa untuk berani bertanya, (b) melatih siswa untuk menjawab.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 7,781$  dan setelah dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  didapatkan  $t_{hitung} (7,781) > t_{tabel} (2,052)$  untuk taraf signifikan 5% dengan  $dk = 27$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto. E. (2017). Penerapan Strategi *Peer Lesson* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Tugumulyo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 3 (3) : 43.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mujiyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia. (2013). *Menulis dengan Hati Membangun Motivasi Menulis*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Hamalik. (2015). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismawati. E. (2016). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendikbud. (2013). *Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustetekom Depdiknas.
- Khabibah. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisna Hutabarat (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal PKN* (2), 4.
- Muda. (2015). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Rasyid & Mansur. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rasyid. (2013). *Wajah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ganesa Excat.
- Resmini. (2016). *Keterampilan dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Silberman, M. L. (2012). *Aktive Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Subana & Sudrajat. (2015). *Statistik Untuk Penelitian Edisi Terbaru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sugono. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman & Sukjaya. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Wijaya Kusuma.
- Suketi, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2 (4) : 22.
- Suprijono. (2015). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2014). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, I. (2015). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganecatx.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wisesa, Riani dkk. (2014). Strategi *Peer Lessons* Berbantuan *Picture And Picture* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Pemecutan Denpasar utara. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. (2), (2), hlm 1-9.
- Zaini, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan